

# **ANALISIS PENCATATAN METODE PENYUSUTAN ASSET TETAP MENURUT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERATURAN PERPAJAKAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN ASTRA HONDA BAUBAU**

**Kurnia Kamarudin\*<sup>1</sup>, Dewi Mahmuda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: kurniaqum93@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Astra Honda Baubau telah menerapkan metode penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan, baik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ataupun ketentuan Perpajakan dan apakah perusahaan melakukan penyusutan untuk semua jenis aktiva tetap perusahaan atau tidak. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada kantor Astra Honda Baubau yang berada di jalan, Diponegoro, Wangkanapi, kota BauBau, Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan beban penyusutan aktiva tetap yang dihitung perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus setiap tahunnya telah dilakukan dengan baik berdasarkan ketentuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan UU Perpajakan. Namun dalam penulisan ini ditemukan adanya perbedaan perhitungan beban penyusutan, perbedaan tersebut diakibatkan karena adanya beda waktu perhitungan aktiva. Sehingga ditemukan adanya koreksi fiskal negatif yang menyebabkan harus adanya penambahan biaya yang telah ditulis dalam laporan laba rugi komersial.

**Kata kunci: Perhitungan, Penyusutan, Aset Tetap**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether Astra Honda Baubau has implemented the depreciation method in its report corporate financial, either according to financial accounting standards (SAK) or staxation provision and whether the company undertakes depreciation for all types fixed assets of the company or not. The Research methods used in the research is descriptive with qualitative and quantitative approaches. The research was conducted at the Astra Honda Baubau office located on Diponegoro Street, Wangkanapi Baubau City, Southeast Sulawesi. The results of this study indicate that the applied asset expence calculated by the company asing the straight-line method for each year has been carried out properly based on the provisions of the FinancialAccounting Standards and the Taxation Law. However in this study, it was Found that there were differences in the calculation of accumulated depreciation. This difference is due toa difference, so that there is a positive fiscal correction that results in a reduction in costs that have been recognized in the commercial income statement.*

**Keywords : Calculation, Depreciation, Assets.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tak kunjung membaik hingga kini karena dampak krisis moneter dan inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa secara umum memangkas penghasilan riil yang diterima. Perbaikan struktur dan sektor pemerintahan diperlukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia. Penghasilan dari berbagai sektor industri, sumber daya manusia, dan kerjasama dengan pemerintah luar akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun dari semua penghasilan itu, pajaklah yang paling berpengaruh besar pada pendapatan Negara. Pajak merupakan sumber penerimaan yang penting bagi negara untuk membiayai pengeluaran negara, sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan beban pengeluaran yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan dan juga sebagai pengurang laba bersih yang seharusnya diterima perusahaan. Astra Honda Baubau merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan otomotif yang memiliki tiga suku cabang yang berada di baubau. Proses perluasan cabang digunakan agar proses distribusi bisa berjalan dengan baik. Selain itu perusahaan juga melakukan pengembangan bisnis dalam bidang manufaktur dan perdagangan hal ini dilakukan agar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Perusahaan tentunya dalam proses pengelolanya menggunakan berbagai macam jenis aset tetap seperti kendaraan, alat-alat ringan maupun berat, inventaris kantor, dan sebagainya. Aset-aset tersebut tentunya akan mengalami penyusutan, dimana beban penyusutan merupakan pengakuan atas penggunaan masa manfaat potensial dari suatu aset yang akan tampak pada laporan laba rugi, sedangkan akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik yang akan muncul dalam laporan neraca. Aktiva tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki substansi fisik (ukuran dan bentuk yang pasti) yang digunakan dalam operasi bisnis, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kepada pelanggan, bersifat jangka panjang dan biasanya mengalami depresiasi selain aset ini juga diperoleh untuk digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak untuk dijual.

Sehingga diperlu adanya pembahasan terkait penggunaan metode penyusutan yang tepat, dan pemilihan metode penyusutan yang paling sesuai untuk perusahaan, baik berdasarkan PSAK, maupun berdasarkan ketentuan perpajakan yang dipergunakan untuk keperluan pajak, dan pengaruh perbedaan perhitungan tersebut terhadap laporan keuangan pada perusahaan .

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Sujarweni (2015) dalam penulisanya menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses transaksi yang dibuktikan dengan faktur, kemudian dari transaksi dibuat jurnal, akun buku besar, akun neraca lajur, dan kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak tertentu sedangkan Menurut Hery (2017) Tujuan dari akuntansi secara umum adalah memberikan informasi kepada pihak terkait yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### **2.2 Pengertian Pajak**

Mardiasmo (2018) Mendefinisi pajak menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke 4 atas UU No 5 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi yang bersifat memaksa. Selain itu pajak digunakan untuk keperluan negara demi kemakmuran rakyat.

### **2.3 Pengertian Aktiva Tetap**

Sumarsan (2015), dalam akuntansi asset tetap merupakan asset yang di beli perusahaan untuk digunakan dalam operasional perusahaan yang memiliki umur manfaat lebih dari 1 tahun dan tidak untuk di perjual belikan. Asset yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali dinamakan persediaan dan digolongkan dalam asset lancar.

### **2.4 Penyusutan**

Menurut Hery (2015), penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan asset selama periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan asset bersangkutan. Penyusutan aktiva tetap menurut PSAK No.16 tahun 2018 : Setiap bagian dari asset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva harus disusutkan secara terpisah..

#### **a. Faktor Mempengaruhi Beban Penyusutan**

Menurut Hery (2015) faktor yang mempengaruhi beban penyusutan adalah:

1. Nilai perolehan aktiva (*asset cost*), mencakup semua pengeluaran terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva akan dipergunakan.
2. Nilai residua tau nilai sisa (*residual or salvage value*), adalah estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak akan digunakan lagi.

3. Umur Ekonomis (*economic life*), didefinisikan sebagai umur fisik asset di mana perusahaan dapat di manfaatkan aktiva tetapnya.

#### **b. Metode Penyusutan**

Herry (2015) ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aktiva yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Berdasarkan waktu

Metode alokasi harga perolehan umumnya terkait dengan belalunya waktu, dimana aktiva digunakan sepanjang waktu dan kemungkinan keusangan akibat perubahan teknologi juga merupakan fungsi dari waktu.

- a) Metode garis lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aktiva. Asumsi.

Yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aktiva, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aktiva. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi masa manfaat}}$$

- b) Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun dalam setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan aktiva yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan aktiva dengan estimasi nilai residunya. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan dengan kata lain mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis aktiva, atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{n(n+1)}{2}$$

n = Merupakan lamanya estimasi masa manfaat asset

## **2.5 Koreksi Fiskal**

Muljono dan Wicaksono (2009) menjelaskan bahwa koreksi fiskal yaitu koreksi perhitungan pajak yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan metode, masa manfaat, serta umur, dalam menghitung laba secara fiskal. Perhitungan berdasarkan komersial yaitu perhitungan yang diakui berdasarkan standar akuntansi yang lazim. Laba secara fiskal merupakan laba yang diperoleh Wajib Pajak yang dihitung dengan mempertimbangkan ketentuan peraturan perpajakan. Adanya perbedaan dikarena koreksi fiskal dapat menimbulkan adanya koreksi berupa:

1. Koreksi Fiskal positif

Koreksi fiskal positif merupakan koreksi yang mengakibatkan terjadinya pengurangan biaya yang telah ditetapkan dalam laporan laba-rugi secara komersial akan menjadi semakin kecil apabila dilihat secara fiskal, yang akan menyebabkan adanya tambahan Penghasilan Kena Pajak.

2. Koreksi fiskal negatif

Koreksi fiskal negatif merupakan koreksi yang mengakibatkan adanya tambahan biaya yang telah ditetapkan dalam laporan laba-rugi secara komersial sehingga akan menjadi semakin besar apabila dilihat secara fiskal, yang akan menyebabkan terjadinya pengurangan Penghasilan Kena Pajak.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari suatu objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sugiyono (2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan data pencatatan penyusutan asset tetap menurut pernyataan standar akuntansi keuangan dan peraturan Undang-Undang perpajakan apakah berpengaruh terhadap laporan keuangan kantor Astra Honda Baubau.

Sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut dan selanjutnya dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan tahunan, laporan keuangan, berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2018 dan 2019 kantor Astra Honda Baubau.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni, 2014). Dalam hal ini penulis mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah dikumpul serta menerapkannya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Data yang dipergunakan untuk menunjang penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis dalam penelitian yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan pada perusahaan, melalui wawancara kepada pihak yang berwenang diperusahaan Astra Honda Baubau.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk laporan kerja perusahaan atau kerja operasional perusahaan yang di publikasikan kepada masyarakat untuk pengguna data tersebut yang meliputi sejarah singkat, dan struktur organisasi perusahaan.

### **3.4 Cara Pengambilan Data**

Cara Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik:

- a. Wawancara, tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan khususnya pada bagian *accounting* mengenai penerapan metode perhitungan penyusutan yang digunakan.
- b. Dokumentasi yaitu merupakan metode pengumpulan data berasal dari dokumen atau arsip yang terdapat pada perusahaan tersebut.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua metode sekaligus untuk melihat lebih seksama atas objek penelitian:

1. Metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan pendekatan statistik yang diukur dalam satuan numerik, yang dinyatakan dalam satuan angka untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya. Jenis penelitian data kuantitatif sangat diperlukan berupa laporan keuangan, berupa daftar penyusutan asset tetap pada perusahaan.
2. Metode kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur dalam satuan skala numerik. Jenis penelitian data kualitatif yang dibutuhkan berupa keterangan dari pihak perusahaan, struktur organisasi dan sejarah dan perusahaan serta keterangan tertulis dari pihak yang berwenang dari

perusahaan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh data tentang penggunaan metode penyusutan asset tetap yang digunakan pada Astra Honda Baubau. Perusahaan Astra Honda Baubau menggunakan metode yang harus sesuai dengan metode yang telah digunakan sebelumnya yaitu metode penyusutan garis lurus yang digunakan untuk semua jenis asset tetap berupa bangunan, inventaris kantor, kendaraan. Penggunaan metode penyusutan ini sangat banyak digunakan karena besarnya penyusutan tiap-tiap tahunnya sama, yaitu harga perolehan dikurangi dengan nilai residu. Nilai sisa akan dibagi dengan masa manfaatnya jadi beban penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp. 17.250.000,00-

Berdasarkan judul dan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka berikut ini dilakukan analisis dari hasil penelitian mengenai penyusutan aktiva tetap menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan menurut undang-undang perpajakan. Berdasarkan batasan-batasan masalah yang telah ditetapkan atau di rumuskan dalam BAB I, penulis meneliti tentang bagaimana perusahaan Astra Honda Baubau menerapkan metode penyusutan aktiva tetap yang dimiliki serta apakah Astra Honda Baubau telah menggunakan metode sesuai dengan SAK ETAP dan Peraturan Perpajakan.

### **4.2 Pembahasan**

#### **4.2.1 Pengeluaran Selama Penggunaan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang tujuannya adalah agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan selama penggunaan aktiva tetap pada perusahaan dapat dikelompokkan menjadi:

a. **Reparasi dan Pemeliharaan**

Biaya reparasi merupakan biaya perbaikan yang nilainya relatif kecil, seperti penggantian suku cadang. Biaya pemeliharaan atau perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva agar tetap dalam kondisi yang baik, seperti biaya penggantian, pembersihan, pengecatan dan biaya-biaya lain yang serupa.

b. **Penggantian**

Penggantian yang dilakukan selama penggunaan aktiva tetap adalah biaya yang

dikeluarkan untuk mengganti suatu bagian aktiva dengan nilai yang baru yang tipenya sama.

#### **4.2.2 Analisis Perhitungan Penyusutan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang perpajakan No. 36 Tahun 2008**

Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Penyusutan dikenal juga dengan istilah depresiasi yaitu pengalokasian aktiva tetap yang disebabkan adanya penurunan nilai dari aktiva tetap tersebut. Berdasarkan SAK ETAP setiap bagian dari aktiva yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aktiva tetap disusutkan secara terpisah. Beberapa aturan tentang penyusutan di antaranya :

- 1) Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat asset lain.
- 2) Jumlah tersusutkan dari suatu aktiva dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat
- 3) Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aktiva t dikaji setiap tahun
- 4) Jumlah tersusutkan suatu aktiva ditentukan setelah dikurangi nilai residunya.
- 5) Penyusutan suatu aktiva dimulai ketika aktiva siap digunakan.
- 6) Umur manfaat aktiva ditentukan berdasarkan perkiraan kegunaan suatu aktiva.
- 7) Tanah dan bangunan merupakan aktiva yang dapat dipisahkan dan dicatat.

**Tabel 1. Daftar Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan**

<b>Perhitungan Aktiva Tetap Astra Honda Baubau Menurut SAK ETAP Desember 2019</b>							
<b>Jenis Aktiva</b>	<b>Tahun Perolehan</b>	<b>Harga Perolehan</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Akumulasi penyusutan Tahun 2018</b>	<b>Beban P2019</b>	<b>Akumulasi penyusutan Tahun 2019</b>	<b>Nilai Buku</b>
Kendaraan	2012	90.000.000	8	78.750.000	11.250.000	90.000.000	0
Peralatan Kantor	2015	30.000.000	5	24.000.000	6.000.000	30.000.000	0
<b>Total</b>		120.000.000		102.750.000	17.250.000	120.000.000	-

*Sumber : Data Diolah 2020*

**Tabel 2. Perhitungan Penyusutan aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2019**

Daftar Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008						
Desember 2019						
Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan	Akumulasi Penyusutan Tahun 2018	Beban Penyusutan Tahun 2019	Akumulasi Penyusutan Tahun 2019	Nilai Buku
Kendaraan	90.000.000	12,5%	78.750.0000	11.250.000	90.000.000	0
Peralatan Kantor	30.000.000	25%	24.000.000	7.500.000	30.000.000	0
<b>Total</b>	120.000.000		102.750.000	18.750.000	120.000.000	-

*Sumber : Data Diolah 2020*

Pada Tabel 1 pada kolom Beban Penyusutan dapat diperoleh beban penyusutan untuk aktiva berdasarkan metode akuntansi untuk periode 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp. 17.250.000,00 sedangkan pada tabel 2, kolom Beban Penyusutan dapat diperoleh beban penyusutan berdasarkan perpajakan periode 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp. 18.750.000,00. dari data tersebut penulis dapat mengetahui perbedaan tersebut terjadi akibat adanya beda waktu perhitungan.

Metode penyusutan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dan metode penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan memiliki nilai beban penyusutan yang berbeda, dari nilai perolehan tersebut perusahaan Astra Honda Baubau harus mengadakan rekonsiliasi pada laporan keuangan.

Perlakuan aktiva tetap terhadap penyusutan sudah sesuai dengan PSAK dan undang-undang perpajakan. Metode penyusutan yang diterapkan perusahaan untuk semua aktiva tetapnya adalah metode garis lurus. Dan biaya penyusutan dicatat perusahaan ke dalam laporan keuangan. Adapun perhitungan penyusutan aktiva tetap selama umur manfaatnya.

#### **4.2.3 Perbandingan Perhitungan Penyusutan Asset Tetap Menurut pernyataan standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan UU Perpajakan Astra Honda Baubau**

Dari hasil penelitian tersebut penulis memaparkan perbandingan dari hasil perhitungan kedua metode penyusutan untuk membandingkan adanya koreksi fiskal. Adapun perbandingannya sebagai berikut :

**Tabel 3. Perbandingan Aktiva Tetap PSAK dan Undang-undang Perpajakan**

<b>Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap PSAK dan Undang-undang Perpajakan</b>			
Keterangan	Komersial	Koreksi	Fiskal
Penyusutan	Rp. 17.250.000	+ Rp.1.500.000	Rp. 18.750.000

*Sumber : Data Diolah 2020*

Komersial :	Akn Beban Penyusutan	Rp. 17.250.000
	Beban Penyusutan	Rp. 17.250.000
Fiskal :	Akn Beban Penyusutan	Rp. 18.750.000
	Beban Penyusutan	Rp. 18.750.000

Dari hasil analisis tersebut terlihat lebih kecilnya perhitungan metode penyusutan aktiva tetap menurut Standar akuntansi Keuangan dibandingkan dengan penyusutan menurut Undang-undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 Tentang pajak penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 96/PMK.03/2009 selisih inilah yang disebut dengan Koreksi Fiskal Negatif sebesar Rp.1.500.000, karena mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah di akui dalam laporan laba rugi secara fiskal sehingga akan berpengaruh pada laporan laba rugi serta menambah penghasilan kena pajak dan mengurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap pada laporan neraca. Dengan adanya koreksi fiskal negatif inilah penulis dapat mengetahui perbedaan perhitungan biaya penyusutan tersebut akibat adanya beda waktu.

Perbedaan perhitungan biaya penyusutan menurut peraturan standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan sejumlah Rp.1.500.000, yang merupakan perbedaan waktu. Perbedaan waktu tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam menghitung biaya penyusutan dari kedua konsep perhitungan beban penyusutan, perbedaan-perbedaan tersebut antara lain :

- 1) Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan aktiva tetap tidak di kelompokkan dan untuk umur ekonomis tiap jenis aktiva tetap tidak ditentukan sedangkan didalam undang-undang perpajakan aktiva tetap dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok aktiva tetap bukan bangunan dan bangunan. Pengelompokkan aktiva tetap bukan bangunan juga dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan umur ekonomisnya dan untuk kelompok bangunan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompokkan bangunan permanen dan non permanen.
- 2) Dalam menghitung biaya penyusutan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan tidak adanya tarif untuk menghitung jumlah biaya penyusutan sedangkan menurut undang-

undang perpajakan ditetapkan tarif untuk menghitung jumlah biaya penyusutannya.

- 3) Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan menyarankan masa manfaat suatu aktiva ditentukan berdasarkan pengalaman terhadap jenis aktiva tersebut sedangkan menurut undang-undang perpajakan sudah ditentukan di dalam undang-undang.
- 4) Perbedaan-perbedaan diatas disebut juga dengan beda waktu karena pada akhirnya nilai beban penyusutan diakhir masa manfaat asset pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) dan UU Perpajakan akan sama dengan Nol atau Nihil.

#### **4.3 Hubungan dengan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di Astra Honda Baubau yaitu:

- 1) Penelitian yang diperoleh Simatupang (2016), tentang Analisis penyusutan asst tetap menurut pernyataan standar akuntansi keuangan dan peraturan UU perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada perusahaan PT. Hexaktivaia Sawira Medan, Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai penyusutan aktiva tetap selain dari pada itu sama-sama menggunakan metode penyusutan garis lurus yang dilakukan untuk semua aset tetapnya.
- 2) Pada penelitian yang dilakukan oleh Maidah (2010) dengan penelitian berjudul tinjauan PP 24 tahun 2005 terkait penyusutan asset tetap pada laporan keuangan pemerintah (kasus pada kantor BPK RI Perwakilan Prov. Sulut) dalam penelitian asset tetap berupa tanah telah tercatat lebih saji secara material dalam laporan keuangan, tetapi pada pos peralatan mesin dan gedung bangunan terdapat nilai sebesar Rp1.999.049.332,00 yang belum disusutkan pada neraca pos asset.
- 3) Pada penelitian yang dilakukan Ekadinata (2010) tentang Akuntansi penyusutan aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan, menyatakan perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan terhadap aktiva tetap yang dimiliki, antara lain cara perolehan dan penentuan harga perolehan aktiva tetap, metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap, penarikan aktiva tetap, serta penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Penerapan Metode

Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Dan UU Perpajakan Pada Astra Honda Baubau, yaitu :

- 1) Dalam pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh Astra Honda Baubau telah sesuai dengan SAK ETAP yang mana untuk harga dan biaya harga pendapatan aset tetap tersebut diukur secara andal. Dimana penentuan harga perolehan aset tetap dicatat Astra Honda Baubau adalah harga beli yang kemudian ditambah dengan biaya-biaya yang dikenakan untuk pembelian aset tersebut hal tersebut telah sesuai dengan SAK ETAP.
- 2) Ditemukan adanya perbedaan perhitungan menurut Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan UU perpajakan yang disebabkan karena penggunaan metode penyusutan dan ketentuan yang berlaku. Misalnya dalam hal penentuan masa manfaat suatu aset tetap, perusahaan menentukan sendiri berdasarkan pengalaman masa lalu. Namun untuk keperluan perpajakan perusahaan harus mengikuti peraturan UU perpajakan yang berlaku.
- 3) Dari penyajian daftar aktiva yang penulis teliti Perusahaan tidak mencantumkan nilai sisa sehingga pada perhitungan beban penyusutan nilai sisa Rp.0,- dari nilai sisa atau residu ini nilai beban penyusutan peraset terlihat besar.
- 4) Adanya perbedaan perhitungan tersebut beban penyusutan menurut SAK ETAP menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan beban penyusutan menurut peraturan perpajakan, maka ditemukan adanya koreksi fiskal negatif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial sebesar **Rp1.500.000,00,-** Dengan adanya penambahan pengakuan biaya tersebut dapat berdampak pada penambahan Penghasilan Kena Pajak.

## **6. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang akan diberikan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

- 1) Dalam menghitung penyusutan aset tetap perusahaan harus lebih teliti agar mendapatkan hasil efisien dan benar-benar sesuai dengan yang sebenarnya.
- 2) Dengan adanya temuan perbedaan dalam pengakuan biaya, sebaiknya perusahaan mengelompokkan aset tetap sesuai dengan Peraturan UU perpajakan agar lebih mudah menghitung beban penyusutan.
- 3) Dengan menghitung beban penyusutan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan UU perpajakan yang berlaku, maka perusahaan dapat membayar pajak penghasilan (PPh) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Ekadinata. 2010. *Akuntansi Penyusutan asset Tetap Pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia (PERSERO)*. Skripsi Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan. kripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.USU e-Repository. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22807/6/Cover.pdf> . Diakses 14 Januari 2015. Hal 1-12.
- Hery. 2014. *Mahir Accounting Principles*. Jakarta: Grasindo.
- Mardiasmo , 2018. *Perpajakan, Edisi Terbaru 2018*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Maidah. 2010. *Tinjauan PP 24 Tahun 2005 Terkait Penyusutan Asset Tetap Pada Laporan Keuangan Pemerintah*.Skripsi (Tidak Dipublikasi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Manado. Hal 1-50.
- Muljono , Djiko dan Wicaksono, Barumi . 2009. *Akuntansi Pajak Lanjutan*. ANDI, Yogyakarta.
- Simatupang, 2016.*Akuntansi Penyusutan Asset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hexaktivaia Sawita Medan*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.USUe\_Repository.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/9205/1/030522065.pdf>. Diakses 20 September 2014. Hal 1-96.
- Sujarweni,V.W.2015.*Sistem Akuntansi*. Pustaka.Baru Press, Yogyakarta. 2014. *Metodologi Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sumarsan. dan Thomas. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Penerbit.PT Indeks. Jakarta.